

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Sepak Bola Melalui Metode Bermain Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang

Panel¹, Muhammad Suhairi², Whalsen Duli Agus Lauh³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, IKIP PGRI Pontianak
Email: Panelanelka97@gmail.com¹, suhairims27@gmail.com², whalsen_28@yahoo.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan peningkatan pembelajaran *shooting* bola kaki dengan gaya mengajar melalui metode bermain. Ruang Lingkup Penelitian dalam penelitian ini dibedakan menjadi: (1) Variabel masalah dalam penelitian ini adalah pembelajaran *shooting* bola kaki., (2) Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah melalui metode bermain. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, adapun jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Alat penelitian yang digunakan berupa proses sikap, lembar observasi dan metode bermain. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik. Dari hasil tes pada prasiklus menunjukkan bahwa hasil belajar *shooting* bola kaki yang dilakukan oleh siswa meningkat dari 25% pada kondisi awal menjadi 60% pada akhir siklus I dan meningkat menjadi 85% pada akhir siklus II. Indikator target capaian pada siklus II adalah 75%. Dari hasil belajar siswa yang ditunjukkan, presentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 85%, artinya target capaian pada siklus II sudah tercapai. Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran *shooting* bola kaki dapat ditingkatkan melalui metode bermain.

Kata kunci: Shooting Sepak bola, Metode Bermain.

This study aims to improve learning outcomes by describing the planning, implementation, observation, reflection and improvement of soccer shooting learning with a teaching style through the play method. The scope of the research in this study is divided into: (1) The problem variable in this study is learning to shoot soccer balls., (2) The action variable in this study is through the play method. This research was conducted in 2 cycles. Each cycle consists of planning (planning), implementation (acting), observation (observing) and reflection (reflecting). The method used in this research is descriptive qualitative method, while the type of research is classroom action research. The research tools used are attitude processes, observation sheets and playing methods. Sources of data in this study are teachers and students. The results of the pre-cycle test showed that the students' learning outcomes of soccer shooting increased from 25% in the initial conditions to 60% at the end of the first cycle and increased to 85% at the end of the second cycle. The achievement target indicator in cycle II is 75%. From the results of student learning shown, the percentage of completeness of student learning outcomes is 85%, meaning that the achievement target in cycle II has been achieved.

Keywords: Shooting Soccer, Playing Method.

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : June 20, 2022
Accepted : June 21, 2022
Publish : June 29, 2022

Alamat Korespondensi:

Whalsen Duli Agus Lauh
Pendidikan Jasmani, FPOK, IKIP PGRI Pontianak.
Jalan Ampera No.88 Kota Pontianak
E-mail: whalsen_28@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri, secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan (Lutan, 1988). Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang (Hamalik, 2003). Tujuan Pendidikan nasional adalah mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia sendiri secara optimal disertai dengan hak dukungan dan perlindungan sesuai dengan potensinya sebagai perwujudan pencapaian tujuan tersebut maka belajar merupakan suatu proses aktif memerlukan dorongan dan bimbingan ke arah tercapainya tujuan yang dikehendaki agar tujuan pendidikan nasional dapat dicapai, maka harus ditunjang dengan kualitas proses pembelajaran yang bermutu yang dilaksanakan di sekolah (Onisimus, 2011).

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, tindakan moral melalui aktivitas jasmani (Samsudin, 2014). Pendidikan olahraga merupakan serangkaian materi pelajaran yang memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan rohani peserta didik (Supriatna, E., & Suhairi, 2021). Salah satu tujuan pendidikan jasmani di sekolah adalah peningkatan kebugaran jasmani bagi peserta didik serta peningkatan kemampuan gerak dasar yang dimiliki oleh siswa. Maka dari itu pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang utama untuk menunjang prestasi siswa. Salah satu masalah dalam pendidikan jasmani saat ini ialah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah, kondisi kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah masih rendah. Hal ini disebabkan beberapa faktor salah satunya adalah terbatasnya sumber-sumber yang digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani (Mashud, 2015).

Proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tetap menekankan pada proses aktivitas jasmani dengan materi-materi cabang olahraga, salah satunya adalah cabang sepak bola, olahraga sepak bola merupakan salah satu olahraga yang digemari masyarakat, hal ini dibuktikan dengan adanya lapangan sepak bola hampir disetiap lingkungan masyarakat, faktor penyebab terjadinya masalah tersebut adalah, siswa kurang mendengarkan penjelasan guru yang tidak menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta rendahnya keterampilan pada permainan sepak bola terutama materi *shooting*.

Shooting merupakan teknik gerak dasar yang paling awal diajarkan bagi siswa atau pemain pemula (Meilke, 2007). jenis *shooting* menjadi 6 yaitu *the knuckle shot* (*shooting* punggung kaki), *swerve shot* (tembakan menyimpang), *full volley*, *half volley*, *side volley*, dan *flying volley* (Hadiqie, 2013). *Shooting* dilakukan dengan maksud untuk mencetak gol dalam permainan sepak bola. Pada gerakan teknik *shooting* melibatkan beberapa gerakan dari anggota badan antara lain:

posisi kaki, posisi badan, posisi kedua tangan, dan gerakan lanjutan. Kemampuan untuk melakukan tembakan dengan kuat dan akurat menggunakan kedua kaki adalah faktor yang paling penting. Kualitas seperti antisipasi, kemandirian, dan ketenangan di bawah tekanan lawan juga tak kalah pentingnya (Robi Syuhada Istofian & Amiq, 2016). Bagian-bagian tubuh tersebut merupakan rangkaian gerakan *shooting* yang tidak dapat dipisahkan pelaksanaannya untuk menghasilkan kualitas *shooting* yang baik dan sempurna. Agar siswa mampu melakukan *shooting* dengan baik dan benar harus dilakukan pembelajaran yang sistematis dan terprogram. Seorang guru harus mampu memilih metode latihan yang mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa. Pada saat melakukan Observasi langsung di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang peneliti mengamati siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran salah satunya bercanda gurau bersama teman-teman didekatnya. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi *shooting* baik teori mau pun praktek. Dengan tujuan lebih mempersempit materi yang disampaikan sehingga siswa lebih mudah untuk memahami dan dapat mengerti penjelasan yang diterangkan oleh guru pembelajaran melalui metode bermain.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang kelas IX.A hampir keseluruhan siswa bisa melakukan *shooting* tetapi gerakannya masih tidak sempurna yaitu gerakan kaki dan perkenaan kaki pada bola belum tepat sehingga menyebabkan arah bola tidak sesuai dengan yang diinginkan. Pada saat melakukan pengamatan di sekolah keterampilan siswa dalam melakukan *shooting* masih terbatas. Hal ini disebabkan beberapa faktor, antara lain pemahaman siswa terhadap permainan sepak bola khususnya pada materi *shooting*, siswa kurang bisa memahami teknik dasar dan cara-cara melakukan *shooting*, siswa tidak senang permainan sepak bola yang monoton dan membosankan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IX.A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang. Berdasarkan data yang peneliti peroleh keseluruhan siswa kelas IX.A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang berjumlah 20 siswa dengan nilai KKM 75. Siswa yang mendapat nilai KKM 75 berjumlah 5 siswa atau 25%, sedangkan yang mendapatkan nilai dibawah nilai KKM 75 berjumlah 15 siswa atau 75 %. Dipilihnya metode bermain dalam penelitian ini adalah sebagai inovasi agar adanya perubahan dalam aktivitas belajar mengajar, yang mana dalam mengajar melalui metode bermain ini siswa dituntut lebih aktif sehingga guru hanya sebagai fasilitator, siswa diberi kebebasan untuk memberikan masukan secara timbal balik, dalam mengajar melalui metode bermain siswa tidak ada yang pasif dikarenakan mereka harus memperhatikan kawanya dalam melakukan gerakan dan memberikan penilaian. Untuk itu melalui metode bermain ini sangat tepat digunakan untuk mengatasi kejenuhan siswa dan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode diskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendiskripsikan tentang peningkatan hasil belajar *shooting* sepak bola dengan metode bermain pada siswa kelas IX.A di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang. Penelitian deskriptif yang baik sebenarnya memiliki dasar dan proses yang sama seperti penelitian kuantitatif lainnya. Di samping itu, penelitian ini juga memerlukan

tindakan yang sangat teliti pada setiap komponennya agar dapat mendeskripsikan subjek atau objek yang diteliti sehingga mendekati kebenaran.

Metode penelitian yang digunakan menentukan bentuk yang digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi (Arikunto, 2021). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IX.A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya dua kali pertemuan. Dengan fokus penelitian adalah guru Penjaskes dan siswa kelas IX.A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang tahun ajaran 2021/2022 dari jumlah siswa sebanyak 20 siswa, serta guru Penjaskes sebagai teman kolaborasi dan pengamat. Untuk mengetahui perubahan hasil aktifitas, jenis data yang bersifat kuantitatif yang di peroleh dari hasil praktek, ditandai dengan indikator hasil praktek siswa (implementasi) menjadi lebih baik dari hasil tes sebelumnya (Pre-implementasi), kemudian di analisis dengan menggunakan rumus Aqip dalam (Gunawan et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra Siklus

Sebelum diberikan tindakan terlebih dahulu peneliti mengadakan tes awal pada pra siklus. Hasil tes ini berfungsi sebagai data awal bagi peneliti agar dapat mengetahui tingkat keterampilan *shooting* dalam permainan sepak bola pada siswa. Berikut ini hasil tes keterampilan *shooting* dalam permainan sepak bola pada siswa kelas IX.A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang sebelum diberikan tindakan melalui metode bermain sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Nilai Ketuntasan Klasikal Tes Pra Siklus Keterampilan *Shooting* dalam permainan sepak bola pada siswa Kelas XI.A Sekolah Menengah Pertama Siding Kabupaten Bengkayang.

Kategori	Pra Siklus		
	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Baik Sekali	86-100	0 Siswa	0 %
Baik	75-85	5 Siswa	25 %
Sedang	60-74	10 Siswa	50 %
Kurang	45-59	5 Siswa	25 %
Sangat Kurang	< 45	0 Siswa	0 %
Jumlah		20 Siswa	100 %

Berdasarkan deskripsi nilai ketuntasan tes prasiklus keterampilan *shooting* dalam permainan sepak bola sebelum diberikan tindakan, Siswa yang masuk kategori baik sekali sebanyak 0 atau 0 % siswa, kategori baik sebanyak 5 atau 25 % siswa, kategori sedang sebanyak 10 atau 50 %

siswa, kategori kurang sebanyak 5 atau 25 % siswa, kategori sangat kurang sebanyak 0 atau 0 % siswa. Kondisi awal keterampilan *shooting* dalam permainan sepak bola pada siswa kelas IX.A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang sebelum diberi penerapan metode bermain dapat dilihat dari tes pra siklus, maka ketuntasan belajar siswa secara klasifikasi untuk materi teknik *shooting* dalam permainan sepak bola adalah 25 % dengan perhitungan, yaitu :

$$\begin{aligned} KB &= \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{5}{20} \times 100 \% \\ &= 25 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diskripsi rekapitulasi data awal sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa belum menunjukkan keterampilan yang baik, dengan prosentase ketuntasan belajar % siswa. Melalui diskripsi data awal yang telah diperoleh tersebut masing-masing aspek menunjukkan kriteria keberhasilan pembelajaran yang kurang. Maka disusun sebuah tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran materi *shooting* dalam permainan sepak bola pada siswa kelas IX.A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang melalui metode bermain. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan sebanyak 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yakni: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi.

Siklus I

Tahap Perencanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) yang dilaksanakan pada jam pelajaran Penjasorkes. Pertemuan pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 dan 27 Januari 2022, yang diikuti oleh siswa kelas IX.A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang sebanyak siswa. Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam siklus I adalah sebagai berikut: (1) Melakukan identifikasi masalah dengan kolaborator sesama guru PJOK, yaitu Yassir Wahyudin S,Pd dalam hal ini diadakan *sharing ideas* tentang penelitian tindakan kelas. Langkah ini diambil untuk membicarakan tentang rendahnya pencapaian keterampilan *shooting* dalam permainan sepak bola dan cara untuk mengambil langkah-langkah guna mengatasi hal tersebut. Pada *sharing ideas* ini juga membahas tentang tujuan pembelajaran melalui metode bermain dan bagaimana cara pelaksanaannya; (2) Merumuskan tindakan solusi dengan perencanaan pembelajaran *shooting* dalam permainan sepak bola melalui metode bermain; (3) Menyiapkan alat yang akan digunakan untuk pembelajaran seperti RPP yang berisi action atau tindakannya, instrumen yang akan digunakan dalam siklus-siklus PTK; (4) Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam PTK, yaitu melalui metode bermain; (5) Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pengajaran; (6) Membuat kertas kerja dan (7) Menyusun lembar pengamatan pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 dan pertemuan kedua tanggal 27 Januari 2022 yang masing-masing dilaksanakan selama 2 x 45 menit sesuai jam pelajaran penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 pada jam pelajaran kesatu dan kedua yaitu pukul 08.00 - 09.30 WIB, dengan materi *shooting* dalam permainan sepak bola.

Tahap *pre impact*/sebelum pertemuan, diantaranya: (1) Guru dan peneliti menyiapkan materi pembelajaran *shooting* melalui metode bermain; (2) Menyiapkan media/alat bantu yang diperlukan untuk proses pembelajaran dan (3) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

Tahap *impact*/pertemuan diantaranya: (1) Guru menjelaskan peranan-peranan baru dari siswa; (2) Guru memberikan pemanasan statis dan dinamis; (3) Guru memberikan contoh dalam melakukan teknik *shooting* yang baik dan benar; (4) Siswa melakukan teknik dasar *shooting* dalam permainan sepak bola baik dari sikap awal, pelaksanaan dan akhir; (5) Guru menjelaskan metode bermain yang akan di gunakan; (6) Guru membagi kelompok; (7) Siswa melakukan gerakan *shooting* dengan beberapa bentuk jenis permainan yang di gunakan dan (8) Siswa secara berganti melakukan sesuai dengan kelompok.

Tahap *post impact*, terdiri dari: Guru memberikan evaluasi terhadap jalannya pembelajaran dan Melakukan pendinginan.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Januari 2022 pada jam pelajaran kesatu dan kedua yaitu pukul 08.00 - 09.30 WIB Pada pertemuan ini guru memberikan pembelajaran dengan melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya yaitu materi yang telah disusun dalam RPP siklus I.

Tahap *pre impact*/sebelum pertemuan, diantaranya: (1) Guru dan peneliti menyiapkan materi pembelajaran *shooting* melalui metode bermain; (2) Menyiapkan media/alat bantu yang diperlukan untuk proses pembelajaran dan (3) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

Tahap *impact*/pertemuan: (1) Guru menjelaskan peranan-peranan baru dari siswa; (2) Guru memberikan pemanasan statis dan dinamis; (3) Guru memberikan contoh dalam melakukan teknik *shooting* yang baik dan benar; (4) Siswa melakukan teknik dasar *shooting* dalam permainan sepak bola baik dari sikap awal, pelaksanaan dan lanjutan; (5) Guru menjelaskan metode bermain yang akan di gunakan; (6) Siswa melakukan *shooting* gerakan dengan beberapa bentuk jenis permainan yang di gunakan; dan (7) Siswa berganti melakukan sesuai dengan kelompok.

Tahap *post impact*: (1) Guru memberikan evaluasi terhadap jalannya pembelajaran; (2) menilai setiap siswa dalam melakukan tes keterampilan *shooting* mulai dari aspek persiapan, pelaksanaan dan gerakan lanjutan dalam aktivitas ini pengambilan nilai untuk melihat tingkat keberhasilan tindakan di siklus I, dan (3) Melakukan pendinginan.

Tahap Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti bersama dengan kolaborator, pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran. Pada tahap ini yang diamati adalah aspek perilaku yang

dimunculkan oleh siswa selama pelajaran berlangsung dan kemampuan siswa dalam mempelajari, memahami, dan menguasai materi yang diajarkan.

Dari pengamatan yang telah dilakukan ada beberapa hal yang dapat dikatakan sebagai kelebihan di dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode bermain. Kelebihan-kelebihan tersebut antara lain:

- 1) Siswa merasa tertarik dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan karena tugas ajar yang diberikan dikemas membuat siswa aktif, gembira, membina kesehatan dan menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa.
- 2) Perhatian siswa terhadap penjelasan dari guru meningkat, hal ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan tugas ajar yang harus dipahami dan dipelajari oleh siswa.
- 3) Siswa merasa bersemangat selama pembelajaran berlangsung, hal ini terlihat dari keaktifan dan respon siswa dalam melaksanakan tugas ajar.
- 4) Dilihat dari aspek psikomotor, siswa terlihat lebih luwes dalam mempraktikkan *shooting* dalam permainan sepak bola dibandingkan dengan saat kegiatan *survey* awal yang terlihat masih kaku.

Di samping kelebihan adapun hal-hal yang dianggap sebagai kekurangan di dalam pelaksanaan tindakan. Adapun kekurangan-kekurangan tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Sikap bersemangat siswa yang berlebihan kadang mengganggu siswa yang lain karena selalu ingin mencoba, sehingga guru harus sering mengatur keadaan kelas.
- 2) Siswa terkadang lupa aturan dalam melaksanakan tugas ajar dengan baik dan benar dikarenakan terbawa situasi permainan, sehingga guru sering kali memberikan evaluasi pada sela-sela pelajaran.

Kelebihan dan kekurangan tersebut di atas dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan tindakan pada siklus I dan refleksi rencana tindakan pada siklus berikutnya. Di samping pengamatan terhadap proses pembelajaran, pengambilan data juga dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi tindakan. Kemampuan siswa merupakan gabungan dari nilai 3 aspek yaitu psikomotor, afektif, dan kognitif, yang kriteria penilaiannya sudah disusun oleh peneliti bersama dengan kolaborator. Adapun data yang diambil terdiri dari:

- 1) Keterampilan *shooting* dalam permainan sepak bola siswa baik yang ditunjukkan selama melakukan unjuk kerja maupun tes keterampilan (psikomotor).
- 2) aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung (afektif).
- 3) pemahaman siswa terhadap materi *shooting* dalam permainan sepak bola (kognitif).

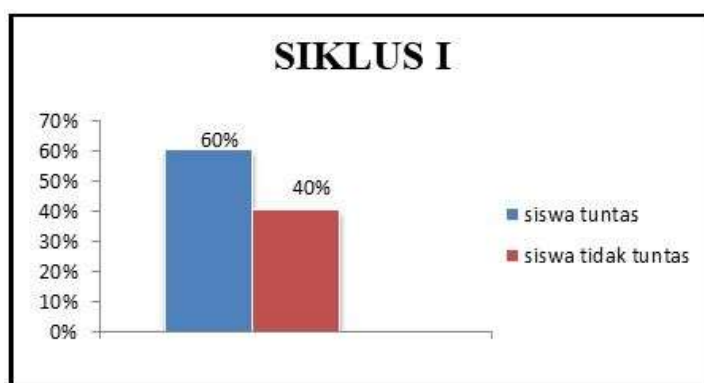
Pembelajaran melalui metode bermain cukup memberikan gairah dan semangat baru pada pembelajaran, hal ini dapat diamati dari sikap siswa yang tak kenal menyerah pada saat melakukan tes dan selalu ingin mengulangi permainan ketika hasilnya belum memenuhi target yang diharapkan. Masih ada kesempatan pada siklus II dengan harapan hasilnya akan lebih baik.

Tabel 2. Deskripsi Nilai Ketuntasan Klasikal Tes Siklus I keterampilan *shooting* dalam permainan sepak bola pada siswa Kelas XI.A Sekolah Menengah Pertama Siding Kabupaten Bengkayang.

Kategori	Siklus I		
	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Baik Sekali	86-100	1 Siswa	5 %
Baik	75-85	11 Siswa	55 %
Sedang	60-74	6 Siswa	30 %
Kurang	45-59	2 Siswa	10 %
Sangat Kurang	< 45	0 Siswa	0 %
Jumlah		20 Siswa	100 %

Berdasarkan deskripsi nilai ketuntasan tes prasiklus keterampilan *shooting* dalam permainan sepak bola sebelum diberikan tindakan, Siswa yang masuk kategori baik sekali sebanyak 1 atau 5 % siswa, kategori baik sebanyak 11 atau 55 % siswa, kategori sedang sebanyak 6 atau 30 % siswa, kategori kurang sebanyak 2 atau 10 % siswa, kategori sangat kurang sebanyak 0 atau 0 % siswa. Keterampilan *shooting* dalam permainan sepak bola pada siswa kelas IX A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang. Sesudah diberi penerapan metode bermain pada siklus I dapat dilihat dari hasil tes keterampilan *shooting* dalam permainan sepak bola, maka ketuntasan belajar siswa secara klasifikasi untuk materi teknik dasar *shooting* dalam permainan sepak bola adalah 60 % dengan perhitungan, yaitu :

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100 \% \\
 &= \frac{12}{20} \times 100 \% \\
 &= 60 \%
 \end{aligned}$$



Gambar Grafik 1. Nilai Hasil Tes Siklus I

Tahap Refleksi

pencapaian hasil pada tabel 4.5, menunjukkan bahwa keterampilan siswa meningkat sesuai target capaian yang dicantumkan pada desain penelitian namun peningkatan yang di dapat pada siklus pertama belum mencapai target ketuntasan maksimal yaitu 75%. Sehingga peneliti dan guru memutuskan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya. Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada pertemuan kali ini adalah sebagai berikut:

- 1) Keberhasilan guru/siswa: Berdasarkan pada kondisi awal, siswa menunjukkan keterampilan yang cukup bagus dengan prosentase siswa yang tuntas 60 % dan siswa yang belum tuntas 40 %.
- 2) Kendala yang dihadapi guru/siswa: Kendala demi kendala bisa diatasi sedikit demi sedikit meskipun masih perlu peningkatan dan pengembangan. Kendala tersebut diantaranya adalah masih banyaknya siswa yang bermain tidak mengikuti aturan dan tidak aktif dikarenakan terbatasnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar.

Demi tercapainya hasil yang maksimal pendekatan internal pada setiap individu siswa masih sangat berperan terhadap semangat siswa. Berdasarkan hasil analisis dalam pembelajaran siklus I, maka perlu ada perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya, antara lain adalah:

- a) Mempersiapkan siswa secara fisik dengan menghimbau siswa supaya tidak melakukan gerakan yang menguras tenaga sebelum latihan, misalnya bermain-main tanpa arahan guru dan bercanda sendiri.
- b) Melakukan pendekatan internal lebih intensif pada siswa yang dirasa masih kurang berhasil.
- c) Memberikan motivasi lebih kepada siswa supaya menjadi tambah semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam pembelajaran teknik dasar *passing* dalam permainan sepak bola.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) yang dilaksanakan setiap jam pelajaran Penjasorkes. Pertemuan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari kamis 3 Februari 2022 dan 10 Februari 2022, yang diikuti oleh siswa kelas IX.A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang, sebanyak siswa. Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam siklus II adalah sebagai berikut:

Tahap Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I, diketahui bahwa ada peningkatan keterampilan *shooting* pada siswa kelas IX.A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang tetapi belum maksimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih ada siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran *shooting* dalam permainan sepak bola. Masih terdapat kekurangan di dalam pelaksanaan siklus I tersebut. Dengan berpedoman pada hasil refleksi pada siklus I tersebut maka langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut: (1) Memilih dan menetapkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator dengan berpedoman pada Silabus; (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu pada tindakan yang akan diberikan dalam penelitian yaitu pembelajaran *shooting* dalam permainan sepak bola melalui metode bermain; (3) Mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran, dan (4) Menyusun lembar penilaian, dan lembar observasi.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama pada tanggal 3 Februari 2022 dan pertemuan kedua pada tanggal 10 Februari 2022 yang masing-masing dilaksanakan selama 2 x 45 menit sesuai jam pelajaran penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 3 Februari 2022 pada jam pelajaran pertama dan kedua yaitu pukul 08.00 - 09.30 WIB dengan materi *shooting* dalam permainan sepak bola, dengan tahap:

Tahap pre impact/sebelum pertemuan: (1) Guru dan peneliti menyiapkan materi pembelajaran *shooting* dalam permainan sepak bola melalui metode bermain; (2) Menyiapkan media/alat bantu yang diperlukan untuk proses pembelajaran, dan (3) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

Tahap impact/pertemuan: (1) Guru menjelaskan peranan-peranan baru dari siswa; (2) Guru memberikan pemanasan statis dan dinamis; (3) Guru memberikan contoh dalam melakukan teknik *shooting* yang baik dan benar; (4) Siswa melakukan teknik dasar *shooting* dalam permainan sepak bola baik dari sikap awal, pelaksanaan dan akhir; (5) Guru menjelaskan metode bermain yang akan di gunakan; (6) Siswa melakukan gerakan *shooting* dengan beberapa bentuk jenis permainan yang di gunakan dan (7) Siswa berganti melakukan sesuai dengan kelompok.

Tahap post impact: (1) Guru memberikan evaluasi terhadap jalannya pembelajaran dan Melakukan pendinginan.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 10 Februari 2022 pada jam pelajaran pertama dan kedua yaitu pada pukul 08.00 – 09.30 WIB. Adapun tahap-tahap pembelajarannya sebagai berikut

Tahap pre impact/sebelum pertemuan: (1) Guru dan peneliti menyiapkan materi pembelajaran *shooting* melalui metode bermain; (2) Menyiapkan media/alat bantu yang diperlukan untuk proses pembelajaran, dan (3) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

Tahap impact/pertemuan: (1) Guru menjelaskan peranan-peranan baru dari siswa; (2) Guru memberikan pemanasan statis dan dinamis; (3) Guru memberikan contoh dalam melakukan teknik *shooting* yang baik dan benar; (4) Siswa melakukan teknik dasar *shooting* dalam permainan sepak bola baik dari sikap awal, pelaksanaan dan akhir; (5) Guru menjelaskan metode bermain yang akan di gunakan; (5) Siswa melakukan gerakan *shooting* dengan beberapa bentuk jenis permainan yang di gunakan, dan (6) Siswa bergantian melakukan sesuai dengan kelompok.

Tahap post impact: (1) Guru memberikan evaluasi terhadap jalannya pembelajaran, (2) Guru menilai setiap siswa dalam melakukan tes keterampilan *shooting* dalam permainan sepak bola mulai dari aspek persiapan, pelaksanaan dan akhir dalam hal ini penilaian untuk melihat keberhasilan tindakan di siklus II, dan (3) Melakukan pendinginan.

Tahap Observasi

Pada langkah observasi dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborasi saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi disimpulkan bahwa siswa semakin antusias melakukan pembelajaran, tampak tidak ada kejenuhan dari siswa. Siswa tidak malas belajar dan selalu ingin menambah tempo belajar. Saat pemanasan siswa terlihat senang dan gembira dengan pemanasan yang dikemas dengan cara permainan. Siswa lebih banyak bergerak dan melakukan dengan rasa antusias. Pada saat pembelajaran siswa tampak senang dengan penyajian materi. Melalui metode bermain siswa sudah mulai bisa menikmati pembelajaran yang menuntut siswa

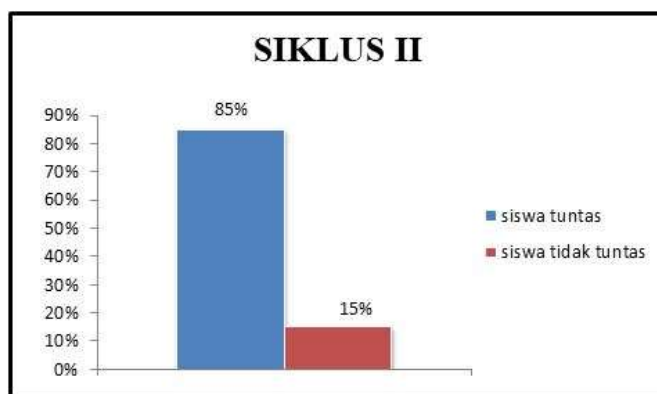
untuk mengoreksi atau memberi masukan kepada teman atau pasangannya. Siswa juga senang dengan metode bermain yang diberikan. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang cenderung selalu ingin mencoba lagi. Pada pembelajaran *shooting*, dilakukan secara keseluruhan. Dari belajar teknik dasar sampai bermain *shooting* dalam permainan sepak bola siswa terlihat senang dengan metode bermain yang diberikan dan cukup membuat siswa merasa tertantang untuk mempelajari materi *shooting* dalam permainan sepak bola. Pada pembelajaran melalui metode bermain cukup memberikan gairah dan nuansa baru pada pembelajaran *passing* dalam permainan sepak bola, hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada siklus II yang memuaskan.

Tabel 2. Deskripsi Nilai Ketuntasan Klasikal Tes Siklus II Keterampilan *Shooting* dalam Permainan Sepak Bola pada siswa Kelas XI.A Sekolah Menengah Pertama Siding Kabupaten Bengkayang.

Kategori	Siklus II		
	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Baik Sekali	86-100	2 Siswa	10 %
Baik	75-85	15 Siswa	75 %
Sedang	60-74	3 Siswa	15 %
Kurang	45-59	0 Siswa	0 %
Sangat Kurang	< 45	0 Siswa	0 %
Jumlah		20 Siswa	100 %

Berdasarkan deskripsi nilai ketuntasan tes prasiklus keterampilan *shooting* dalam permainan sepak bola sebelum diberikan tindakan, Siswa yang masuk kategori baik sekali sebanyak 2 atau 10 % siswa, kategori baik sebanyak 15 atau 75 % siswa, kategori sedang sebanyak 3 atau 15 % siswa, kategori kurang sebanyak 0 atau 0 % siswa, kategori sangat kurang sebanyak 0 atau 0 % siswa. Keterampilan *shooting* dalam permainan sepak bola pada siswa kelas IX.A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang. sesudah diberi penerapan metode bermain pada siklus I dapat dilihat dari data penelitian Tindakan Kelas Siklus II, maka ketuntasan belajar siswa secara klasifikasi untuk materi teknik dasar *shooting* dalam permainan sepak bola adalah 85 % dengan perhitungan, yaitu :

$$\begin{aligned} KB &= \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{17}{20} \times 100 \% \\ &= 85 \% \end{aligned}$$



Gambar Grafik 2. Rata-Rata Nilai Siklus II

Analisis dan Refleksi

Adapun keberhasilan pada kegiatan pembelajaran yang diperoleh setelah melaksanakan siklus II adalah sebagai berikut seperti pada keterangan di bawah ini:

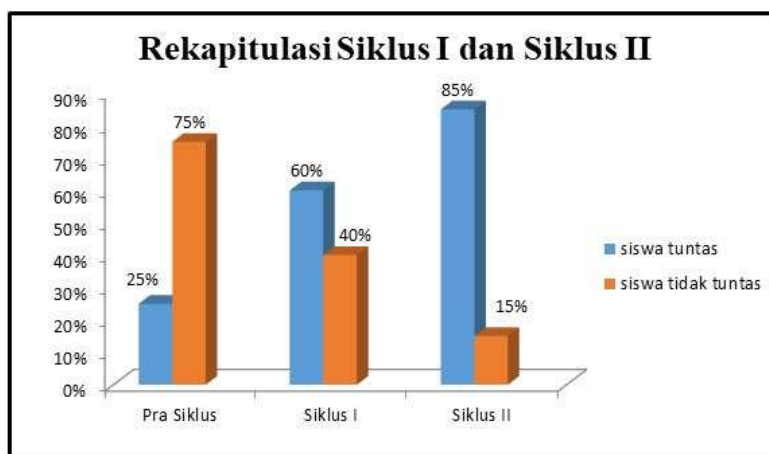
1) Keberhasilan siswa:

Hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa keterampilan *shooting* dalam permainan sepak bola yang dilakukan oleh siswa meningkat dari 25 % pada kondisi awal menjadi 60 % pada akhir siklus I dan meningkat menjadi 85 % pada akhir siklus II. Perbandingan keterampilan pada akhir siklus I dan akhir siklus II disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan Data Akhir Siklus I dan Akhir Siklus II Keterampilan *passing* dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas IX.A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang

No.	Ketuntasan Belajar	Perbandingan Ketuntasan					
		Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	5	25 %	12	60 %	17	85 %
2.	Tidak Tuntas	15	75 %	8	40 %	3	15 %
Total		20	100 %	20	100 %	20	100 %
Rata-rata		65,25		73		79	
Nilai Tertinggi		85		90		90	
Nilai Terendah		45		50		65	

Dengan hasil yang mengacu pada tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode bermain untuk teknik dasar *shooting* dalam permainan sepak bola pada siswa kelas IX.A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang sangat efektif diterapkan terbukti adanya peningkatan nilai ketuntasan klasikal siswa pada setiap siklusnya. Rekapitulasi siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Gambar 3, sebagai berikut:



Gambar Grafik 3. Rekapitulasi Persentase Rata-Rata Nilai

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi awal atau pra siklus ketuntasan keterampilan shooting dalam permainan sepak bola pada siswa kelas IX.A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang yang memiliki ketuntasan 25 %. Sedangkan yang tidak tuntas adalah 75 %. Setelah diterapkan metode bermain pada siklus I terjadi peningkatan keterampilan shooting dalam permainan sepak bola yaitu sebanyak 12 atau 60 % siswa yang tuntas, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 8 atau 40 % siswa yang tuntas. Kemudian, berdasarkan tes akhir pada siklus II dapat dilihat bahwa adanya peningkatan keterampilan shooting yaitu sebanyak 17 atau 85 % siswa yang tuntas dan 3 atau 15 % siswa yang belum tuntas dari jumlah siswa kelas IX.A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang sebanyak siswa sudah mendapatkan nilai di atas batas KKM yaitu 75.

Keterampilan pra siklus materi *shooting* dalam permainan sepak bola yang menjadi rumusan masalah penelitian, melalui metode bermain peneliti mengharapkan dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar shooting dalam permainan sepak bola pada siswa kelas IX.A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang. Pada siklus I dilakukan pembelajaran dengan melaksanakan shooting dalam permainan sepak bola melalui metode bermain yang menekankan pada masalah teknik persiapan, pelaksanaan dan gerakan akhir. Pada siklus I ini guru dan peneliti sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, akan tetapi siswa masih ragu-ragu dan belum siap melakukan gerakan yang telah diterapkan. Hasil diskusi dan tanya jawab diperoleh kesimpulan bahwa siswa masih perlu mengulang gerakan shooting dalam permainan sepak bola sesering mungkin. Pada pelaksanaan tindakan ternyata siswa belum terbiasa mengambil kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan, pada saat pembelajaran shooting dalam permainan sepak bola melalui metode bermain dan berdiskusi juga masih didominasi oleh satu atau dua orang siswa dan masih ada gerakan yang belum dikuasai oleh siswa. Pada siklus I yang memiliki kategori tuntas 60 % sebanyak siswa, kategori tidak tuntas 40 % sebanyak siswa. Setelah adanya penerapan metode bermain terlihat peningkatan yang cukup baik pada siswa. Dalam pelaksanaan siklus I tidak lepas dari ketidak tuntas hasil belajar, yang mana ketidak tuntas tersebut menjadi rencana perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

Pada siklus II dilakukan pembelajaran shooting dalam permainan sepak bola melalui metode bermain sesuai dengan refleksi pada siklus I, proses pembelajaran berlangsung dinamis, dan menyenangkan guru dan siswa melaksanakan pembelajaran dengan gembira. Siswa aktif melakukan kegiatan keterampilan gerak shooting dalam permainan sepak bola melalui metode bermain yang telah guru berikan dan saling bertukar pikiran dengan siswa lainnya. Pada pelaksanaan siklus II, diketahui siswa sudah dapat melakukan kegiatan melalui metode bermain dengan gembira dan penuh semangat dengan peningkatan aktivitas yang efektif dengan ditandai adanya peningkatan keterampilan shooting siswa dengan ketuntasan mencapai 85 %. Dari jumlah siswa kelas IX.A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang sebanyak siswa sudah mendapatkan nilai keterampilan di atas batas nilai KKM yaitu 75.

Setelah dilakukan penelitian tindakan selama 2 siklus dan setiap siklus dilakukan tes untuk memperoleh keterampilan shooting dalam permainan sepak bola melalui metode bermain, maka diperoleh data sebagai berikut: Dari hasil refleksi diketahui bahwa pada siklus I siswa masih ragu-ragu dan belum memahami pola pembelajaran shooting dalam permainan sepak bola melalui metode bermain. Pelaksanaan pembelajaran belum maksimal masih ada siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran dan ada beberapa gerakan yang belum dikuasai oleh beberapa siswa. Walaupun guru sudah melakukan perannya sesuai dengan perencanaan dan model pembelajaran sudah tepat, secara keseluruhan tujuan pembelajaran belum tercapai sesuai rencana.

Dari hasil sharing ideas dengan kolaborator tentang pelaksanaan proses pembelajaran dan keterampilan pada siklus II diperoleh hasil refleksi: siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran melalui metode bermain siswa lebih semangat aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Guru peneliti semakin mengerti kelemahannya dan terus mencari alternatif pemecahannya proses pembelajaran sudah sesuai dengan RPP dan guru sudah melakukan perannya sesuai dengan model pembelajaran yang ditetapkan secara keseluruhan tujuan pembelajaran sudah tercapai sesuai dengan rencana setelah dilakukan tindakan siklus II yang merupakan refleksi dari siklus I pada siklus II hasil pembelajaran shooting dalam permainan sepak bola siswa mengalami peningkatan hingga siswa (85 %) mendapat nilai di atas batas KKM dan dinyatakan lulus.

Upaya meningkatkan keterampilan shooting dalam permainan sepak bola melalui metode bermain berhasil dengan baik jika dilihat dari peningkatan pada tiap siklus yang rata-rata mencapai ketuntasan pada setiap tindakan siklus peningkatan keterampilan yang paling besar pada siklus ke II, hal ini terjadi karena siswa sudah mulai memahami konsep pembelajaran shooting dalam permainan sepak bola melalui metode bermain siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh siswa meningkat dan proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana dan mendapat hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Dari hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa keterampilan shooting dalam permainan sepak bola yang dilakukan oleh siswa meningkat dari 25 % pada kondisi awal menjadi 60 % pada akhir siklus I dan meningkat menjadi 85 % pada akhir siklus II. Dari hasil penelitian sebelumnya dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Sepak Bola

Melalui Metode Bermain Pada Siswa Kelas IX B Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak Hasil penelitian membuktikan bahwa adanya peningkatan pembelajaran Shooting melalui gaya mengajar metode bermain yang mana terlihat peningkatan dalam setiap siklusnya. Yaitu prasiklus ketuntasan siswa hanya mencapai 30% kemudian siklus 1 terjadi meningkat menjadi 56% dan siklus kedua meningkat menjadi 78%. Sehingga dikatakan penelitian ini berhasil, (Susanto, 2015). Penelitian Dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan shooting melalui metode bermain Pada Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Raya Hasil penelitian membuktikan bahwa adanya peningkatan pembelajaran shooting menggunakan gaya mengajar metode bermain hal ini terlihat dari hasil penelitian terjadi peningkatan disetiap siklusnya Yaitu prasiklus ketuntasan siswa hanya mencapai 38% kemudian siklus 1 terjadi meningkat menjadi 60% dan siklus kedua meningkat menjadi 80%. Sehingga dikatakan penelitian ini berhasil (Willi Susilo, 2014). Dengan adanya faktor tersebut maka peneliti mencoba untuk memberikan pembelajaran dengan metode yang melibatkan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai solusinya maka diperlukan sebuah metode pembelajaran yang mengubah semangat siswa dan ikut berperan aktif yang pada akhirnya mampu meningkatkan keterampilan belajar siswa yaitu melalui metode bermain.

Peningkatan efektifitas pembelajaran shooting dalam permainan sepak bola melalui metode bermain terjadi karena dalam perbaikan pembelajaran secara konsekuen peneliti melaksanakan aktifitas-aktifitas perbaikan pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain sebagai berikut; (1) Menjelaskan materi pembelajaran dengan pelan dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa., (2) Menggunakan variasi pembelajaran yang menarik., (3) Pemanfaatan media yang tepat dan menarik., (4) Pelaksanaan pemberian bimbingan yang sesuai..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan shooting dalam permainan sepak bola pada siswa kelas IX.A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang melalui metode bermain dapat disimpulkan sebagai berikut : Pembelajaran melalui metode bermain dapat meningkatkan keterampilan shooting dalam permainan sepak bola pada siswa kelas IX.A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang.

Perencanaan pembelajaran shooting dalam permainan sepak bola melalui metode bermain pada siswa kelas IX.A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang di rencanakan dengan membuat RPP yang telah disepakati bersama antara peneliti dan guru pendidikan jasmani disekolah tersebut, kemudian menyiapkan instrumen dan lembar observasi agar mempermudah dalam proses penilaian. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran shooting, Siklus I siswa masih ragu-ragu dan belum memahami pola pembelajaran shooting dalam permainan sepak bola dan hasil ketuntasan rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 60 %. Pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran melalui metode bermain, siswa lebih semangat aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran ini di buktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada siklus II menjadi 85 % . Jadi, melalui metode bermain

terbukti dapat meningkatkan keterampilan shooting dalam permainan sepak bola pada siswa dengan hasil akhir test telah mencapai nilai KKM yaitu 75 %.

Terdapat peningkatan keterampilan shooting dalam permainan sepak bola melalui metode bermain pada siswa kelas IX.A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang. Dari hasil tes pada siklus I dan II menunjukkan bahwa keterampilan shooting dalam permainan sepak bola yang dilakukan oleh siswa meningkat, dari 25 % pada kondisi awal (prasiklus) menjadi 60 % pada akhir siklus I dan meningkat 85 % pada akhir siklus II. Indikator target capaian pada siklus II adalah 75 %. Dari hasil belajar siswa yang ditunjukkan, prosentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 85 %, artinya target capaian pada siklus II sudah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi revisi). Bumi Aksara.
- Gunawan, Suhairi, M., & Daryanto, Z. P. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Lempar Turbo Dengan Modifikasi Media Belajar Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science*, 2(1), 17–28.
<http://journal.unucirebon.ac.id/index.php/ijpess/article/view/216>
- Hadiqie. (2013). *Menjadi Pemain Sepakbola Profesional*. Kata Pena.
- Hamalik. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia.
- Lutan, R. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode* (D. Dikti (ed.)).
- Mashud. (2015). Pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Era abad 21. *Jurnal Multilateral*, 14(2), 89–114.
- Meilke, D. (2007). *Dasar-Dasar Sepak Bola: Cara yang Lebih Baik Mempelajarinya*. Pakar Jaya.
- Onisimus. (2011). *Manajemen Pendidikan di Era Onnotomi Daerah: konsep strategi dan implementasi*. Alfabeta.
- Robi Syuhada Istofian, & Amiq, F. (2016). Metode drill untuk meningkatkan teknik menendang Bola (Shooting) dalam permainan sepakbola usia 13-14 tahun. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 1(1), 105–113.
- Samsudin. (2014). *Desain Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan* (Litera Prenada Media Group (ed.)).
- Supriatna, E., & Suhairi, M. (2021). Pengembangan Bola Soft untuk Mengembangkan Keterampilan Teknik Dasar dan Koordinasi Gerak Bolavoli di Sekolah Dasar. *MULTILATERAL: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 20(2), 83–101.
<https://doi.org/10.1080/10137548.2000.9687696>
- Susanto, Y. (2015). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Sepak Bola Melalui Metode Bermain Pada Siswa Kelas IX B Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak*. IKIP PGRI Pontianak.
- Willi Susilo. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan shooting melalui metode bermain Pada Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Raya*. IKIP PGRI Pontianak.